

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak siswa yang belum mampu mengatur dan mengarahkan diri dalam kegiatan belajar (Susanto, 2013: 114) sehingga memilih untuk melakukan perilaku konformitas atau jalan pintas agar menghasilkan nilai baik (Hariyono, 2015: 269), seperti bergantung kepada teman, dan tidak berusaha untuk mandiri sendiri. Siswa sesuai dengan tahap perkembangannya tengah memasuki masa peralihan, dari anak-anak menuju dewasa awal. Dilihat dari masa peralihan ini siswa mengalami masalah salah satunya mengenai persiapan diri dalam kegiatan belajar sehari-hari (Saputro, 2018: 27).

Kemandirian belajar adalah salah satu yang diperlukan sebagai penunjang keberhasilan belajar siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari (Handayani & Hidayat, 2018) baik di rumah maupun di sekolah. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar dapat terlihat dari cara dia mengatur diri dalam belajar, seperti halnya memiliki strategi belajar yang tidak terpengaruh oleh orang lain, perencanaan jadwal belajar yang tidak mengenggang bagi dirinya, memahami kemampuan dalam dirinya, memiliki standar keberhasilan dalam belajar, memiliki tujuan dalam belajar serta mampu mengevaluasi hasil belajarnya, siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi akan fokus dalam mengerjakan tugas belajarnya, selesai tepat waktu dengan hasil yang memuaskan.

Kemandirian belajar merupakan hal yang sangat penting bagi individu. Individu yang memiliki kemandirian dalam hidupnya akan relatif lebih tinggi kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah, karena tidak tergantung pada orang lain. Belajar mandiri dan siswa mandiri seperti sisi mata uang logam yang tidak dapat dipisahkan, keduanya memiliki fungsi yang saling melengkapi. Mata pelajaran akuntansi pada tingkat SMK merupakan pelajaran yang kurang diminati karena pelajaran ini dianggap susah, karena sebagian besar materi didalam kurikulumnya bersifat abstrak. Masih banyak siswa

SMK yang hanya mengandalkan materi dari gurunya saja, sehingga siswa kurang terbentuk rasa kemandirian dalam mempelajari akuntansi. Sarana dan prasarana yang mendukung sangat dibutuhkan untuk kelancaran transfer pemahaman konsep dari guru ke siswa.

Menurut Sumawardani & Pasani (2016: 86) menjelaskan salah satu prinsip belajar mandiri adalah mampu mengetahui kapan membutuhkan bantuan atau dukungan pihak lain, termasuk kapan bertemu atau berdiskusi dengan siswa lain, membentuk kelompok belajar ataupun saling bertukar informasi. Pengertian kemandirian belajar menurut Ningsih & Nurrahmah (2016: 76) adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas terletak pada kemampuan untuk melihat asosiasi antara hal-hal atau obyek yang sebelumnya tidak ada atau tidak tampak hubungannya. Ini berarti bahwa apa yang diciptakan atau dihasilkan tidak perlu atau mesti yang baru sama sekali, tetapi mungkin gabungan atau kombinasi dari hal-hal yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya.

Kreativitas merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan serta kemandirian belajar anak. Namun demikian para ahli telah sepakat bahwa kreativitas tiap anak berbeda-beda tergantung banyak faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengungkap pengaruh kreativitas terhadap kemandirian belajar peserta didik.

Kreativitas termasuk tujuan pendidikan yang digencarkan oleh pemerintah dan perlu dikembangkan dalam diri siswa. Menurut Daryanto & Darmiatun (2013: 70) kreatif adalah berpikir dan menghasilkan suatu hal baru yang berguna mengatasi masalah dan meningkatkan hasil belajar. Menurut Munandar (2014: 9) kreativitas berhubungan dengan intelegensi, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dalam situasi belajar untuk meningkatkan hasil

belajar. Berdasarkan pendapat ahli, kreativitas adalah kemampuan berpikir dan menghasilkan hal baru untuk menyelesaikan dan mengatasi masalahnya sendiri guna meningkatkan hasil belajar secara mandiri.

Seseorang yang ingin mempunyai kemandirian dalam proses pembelajaran harus bisa untuk bersikap kreatif, karena dengan mempunyai kreativitas maka seseorang itu dapat mengembangkan ide-ide yang dimiliki sehingga siswa tidak hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru tetapi dapat memberikan sumbangan yang sifatnya membangun (Isnawati & Samian, 2015). Jadi, dapat diartikan bahwa seseorang yang mempunyai sikap kreatif lebih cenderung dapat bersikap mandiri.

Selain kreativitas, dukungan internet yang sekarang semakin maju juga layak dipertimbangkan. Internet sebagai media teknologi, memiliki kemampuan untuk memberikan informasi kepada penggunanya. Internet atau *interconnected network* adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia. Internet menghubungkan situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, maupun perorangan (Tenriany & Nadjib, 2016). Internet menyediakan akses layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar diseluruh dunia. Internet memungkinkan kita untuk mendapatkan banyak referensi keilmuan dari perpustakaan maya (*library online*) yang ada di internet dan sebagai media pembelajaran secara *online*.

Internet dalam dunia pendidikan, layanan internet yang bisa diakses antara lain: perpustakaan *online*, sumber literature, akses hasil-hasil penelitian, dan akses materi pelajaran. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar selain dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa, juga dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Hal ini dikarenakan dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka kegiatan belajar mengajar sekarang jauh lebih menyenangkan. Siswa juga bisa memanfaatkan berbagai macam sumber belajar yang ada termasuk internet. Selain dapat mengetahui informasi tentang ilmu pengetahuan, siswa juga dapat dengan

cepat mengetahui hal-hal baru khususnya yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi internet yang semakin berkembang dapat membantu memudahkan peserta didik dalam mendapatkan materi-materi pembelajaran yang lebih luas (Yulianti, Asfiyak, & Musthofa, 2020).

Melalui pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan siswa mampu menggunakan internet secara maksimal untuk mencari informasi yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Kehadiran internet mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa dalam belajar. Internet dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang dimiliki dapat menjadi komponen penting dalam kegiatan belajar, khususnya sebagai sumber belajar. Berbagai informasi yang dapat digali melalui internet, sehinggadapat mempermudah proses belajar. Internet merupakan sumber belajar alternatif yang cukup efektif dan efisien (Putri et al, 2018). Selain itu internet merupakan alat yang lebih mudah dan menyenangkan sebagai sumber belajar daripada buku-buku di perpustakaan. Maka internet dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta.

SMK Batik 2 Surakarta merupakan salah satu sekolah vokasi yang menjadi harapan siswa agar dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Harapan siswa tersebut, harus berjalan seiring dengan sikap dan perilaku siswa untuk mencapai harapan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Salah satu hal yang perlu diketahui dukungan dari siswa adalah kemandirian belajar. Siswa harus dapat menunjukkan adanya partisipasi dan usaha sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Selama ini kemandirian belajar siswa SMK Batik 2 Surakarta, belum dapat dinyatakan bagus. Tradisi minta tolong pengerjaan tugas kepada teman masih tampak terjadi. Tingkat kreativitas belajar siswa belum menyeluruh kepada semua siswa. Ketika ada permasalahan tugas belajar, siswa cenderung dan kebanyakan langsung melepas dan tidak memperdulikan lagi. Hal ini tidak diupayakan lebih lanjut dengan rasa penasaran untuk penyelesaian melalui pemanfaatan internet. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat masalah tersebut dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DITINJAU DARI KREATIVITAS BELAJAR DAN INTENSITAS PEMANFAATAN MEDIA INTERNET PADA SISWA KELAS XI SMK BATIK 2 SURAKARTA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan kemandirian belajar pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2019-2020.
2. Rendahnya kreativitas yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran akuntansi di kelas XI SMK Batik 2 Surakarta.
3. Belum optimalnya intensitas pemanfaatan internet oleh siswa dalam mencari sumber belajar mata pelajaran akuntansi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang muncul terkait dengan judul di atas sangatlah banyak, oleh karena itu pembatasan masalah dibuat agar penelitian ini dapat lebih terarah dan jelas. Pembatasan ruang lingkup penelitian diatas sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar dibatasi pada kepatuhan siswa dalam pengerjaan sendiri pekerjaan tugas belajar siswa
2. Kreativitas belajar dibatasi pada kemampuan siswa dalam menemukan dan menciptakan hal baru dalam kegiatan pembelajaran Akuntansi.
3. Intensitas pemanfaatan internet dibatasi pada lama penggunaan akses internet dalam kegiatan pembelajaran Akuntansi.
4. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2019-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kreativitas belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2019-2020.
2. Apakah intensitas pemanfaatan internet berpengaruh terhadap kemandirian belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2019-2020.
3. Apakah kreativitas belajar dan intensitas pemanfaatan internet berpengaruh terhadap kemandirian belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2019-2020.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2019-2020.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh intensitas pemanfaatan internet terhadap kemandirian belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2019-2020.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kreativitas belajar dan intensitas pemanfaatan internet terhadap kemandirian belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2019-2020.

F. Manfaat Penelitian

Dari uraian di atas, maka manfaat yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mampu memberikan manfaat berupa kontribusi secara teoritis pengaruh kreativitas belajar dan pemanfaatan media internet terhadap kemandirian belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan gambaran secara mendalam pada peneliti selanjutnya tentang pengaruh kreativitas belajar dan pemanfaatan media internet terhadap kemandirian belajar.

b. Bagi siswa

- 1) Mendapatkan pemahaman alternatif tentang cara meningkatkan kemandirian dalam belajar.
- 2) Sebagai masukan bagi siswa tentang cara meningkatkan kreativitas belajar melalui belajar kreatif.
- 3) Sebagai masukan bagi siswa bahwa intensitas pemanfaatan internet untuk belajar dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

c. Bagi guru

Mendapatkan masukan alternatif dalam mengarahkan siswa tentang mengatasi menurunnya kemandirian belajar, sehingga di masa yang akan datang kemandirian siswa dalam belajar lebih meningkat.

d. Bagi kepala sekolah

Masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih kreatif dan lebih mandiri dalam belajar.